

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Kusmiran, 2011).

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10- 19 tahun menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin Reproduksi Remaja, 2020).

Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia-Kesehatan Republik Remaja (SDKI-KRR) tahun 2013 tentang pengetahuan pubertas, didapatkan 4,7% remaja perempuan tidak mengetahui perubahan fisik pada masa pubertas dan pada remaja laki-laki ditemukan 11,1 % (Badan Pusat Statistik, 2013). Remaja ketika tidak mengetahui perubahan yang akan mereka alami, akan lebih cenderung mengalami tingkat stress yang tinggi terutama berhubungan dengan perubahan fisik (tubuh). Padahal kesehatan reproduksi remaja sangat penting dalam pembangunan nasional karena remaja merupakan aset negara dan penerus bangsa (BKKBN, 2012).

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja merupakan ciri utama dari proses biologis yang terjadi pada masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisik secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan fisik yang terjadi termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan agar mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya. Sangat penting bagi untuk mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi setiap tahap kehidupannya. Remaja dapat belajar menerima kondisi fisik diri serta merawat dan menjaganya (Santrock, 2014).

Pada fase remaja ada perubahan fisik yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran payudara, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan pada mental juga mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Selanjutnya, perkembangan tersebut diatas disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja (John W Santrock, 2012).

Gejala perubahan fisik remaja mulai nampak ketika anak mulai memasuki masa awal remaja sebagai bagian pertama dalam masa remaja secara keseluruhan. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja hampir sering disertai dengan perubahan perubahan dalam sikap dan perilaku. Tidak sedikit terjadi keseimbangan pada diri remaja disebabkan karena perubahan tersebut merupakan pengalaman yang belum pernah dirasakannya, sebelum datangnya masa remaja tersebut (Dewi, 2012).

Perubahan fisik pubertas dimulai sekitar usia 10 atau 11 tahun pada remaja putri, kira-kira 2 tahun sebelum perubahan pubertas pada laki-laki. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja

sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang proporsional tersebut (Soetjningsih, 2012).

Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, social ekonomi, kepribadian, lingkungan dan usia. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang masa pubertas maka mereka akan cenderung menerima terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuan tentang masa pubertas maka mereka akan cenderung tidak menerima dan bersikap negatif terhadap perubahan –perubahan yang terjadi (Walgito, 2010).

Menurut Azwar (2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor informasi/media massa. Faktor media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang, pengalaman pribadi, pengaruh dari orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengukuran sikap.

Sangat penting bagi remaja untuk memahami kesehatan reproduksinya adalah agar remaja lebih mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai resiko mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan

masa depan yang cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (BKKBN, 2010).

Hasil penelitian Devy Lestari dan Indah Amelia (2018) menyebutkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik pada kelas VII di SMPN 16 Kota Batam Tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pubertas sangat berpengaruh terhadap perubahan fisik yang dialami oleh remaja dan bagaimana remaja tersebut menyikapi perubahan fisik yang terjadi pada dirinya.

Penelitian Ade Rahayu dan Maesaroh (2019) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja awal memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan fisik masa pubertas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas maka semakin baik tingkat pengetahuan remaja awal. Sikap remaja awal memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan fisik masa pubertas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas semakin baik pula sikap remaja awal. Diharapkan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang kesehatan reproduksi baik dari sekolah, maupun lingkungan sosial dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, maupun petugas kesehatan.

Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an adalah pondok pesantren yang disana terdiri dari berbagai banyak kalangan anak-anak dari SMP, MTS, MAN dan lain sebagainya. Di pondok pesantren ini mempunyai aturan dimana santri tidak diperbolehkan menggunakan *smartphone*, dan disaat masa pandemic ini pondok memperbolehkan santri untuk menggunakan *smartphone* akan tetapi tetap dalam pengawasan dan hanya boleh untuk pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai semua *smartphone* dikumpulkan kembali. Sehingga pengetahuan mereka terutama siswi hanya didapatkan ketika mata pelajaran dan juga dari kitab yang dipelajari ketika mengaji. Hasil studi pendahuluan dilakukan di pondok pesantren ma'had mamba'ul qur'an pada tanggal 15 Oktober 2020 dengan melakukan wawancara secara langsung kepada 8 orang remaja putri, saat dilakukan wawancara kepada santri putri peneliti akan bertanya dengan beberapa pertanyaan. Peneliti menanyakan kepada 8 santri putri dengan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap remaja putri awal saat pubertas. Saat dilakukan wawancara kepada beberapa santri yang sudah dipilih untuk dilakukan wawancara menjawab bahwa pubertas adalah dimana dimasa kanak-kanak berubah ke remaja dan mereka mengatakan bahwa mereka sudah memasuki remaja awal, dimana mereka sudah mendapatkan menstruasi dan beberapa anak dari santri yang sudah dipilih mengatakan bahwa mereka masih ragu dalam menjawab apa itu pubertas dan saat ditanyakan tentang apakah payudara mulai membesar merupakan salah satu ciri-ciri dari pubertas sebagian santri menjawab bukan

tanda pubertas dan masih belum begitu memahami perubahan-perubahan apa saja yang dialami selama pubertas. Sikap perubahan fisik yang dialami oleh beberapa santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an mengatakan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dengan perubahan fisik yang dialaminya, merasa tidak percaya diri ketika mulai timbul jerawat, mulai memperhatikan penampilan akan tetapi beberapa dari santri putri yang di wawancara masih belum mengerti apa saja perubahan fisik yang dialami.

Berdasarkan dari studi pendahuluan dan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pubertas dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik pada Remaja Putri Usia 11-13 Tahun di Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Quran Munggang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah adakah Hubungan Pengetahuan Pubertas dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik pada Remaja Putri Usia 11-13 Tahun di Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Quran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik pada

remaja putri usia 11-13 tahun di pondok pesantren Ma'had Mambaul Quran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pubertas di pondok pesantren Ma'had Mambaul Quran.
- b. Mengetahui sikap remaja putri usia 11-13 tahun menghadapi perubahan fisik saat pubertas di pondok pesantren Ma'had Mambaul Quran.
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan remaja putri tentang pubertas di pondok pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an dengan sikap menghadapi perubahan fisik saat pubertas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Menambah pengetahuan dan informasi serta referensi kepada peserta didik mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik.

2. Bagi Siswi

Memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya pengetahuan tentang pubertas dan bagaimana menghadapi perubahan fisik di dalam dirinya.

3. Bagi Peneliti

Memberi informasi sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan tentang remaja putri dengan sikap menghadapi perubahan fisik